

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Kridalaksana (2008:24) menyatakan bahwa “bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”. Bahasa juga sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan kepada sesama manusia. Sutedi (2009:2) menyatakan bahwa “bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain”. Jadi, bahasa adalah suatu alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada sesama manusia.

Bahasa memiliki banyak ragam, bentuk dan jenis serta memiliki ciri khas masing-masing. Keragaman bahasa inilah yang terkadang dapat menimbulkan kesulitan pembelajar bahasa terutama bahasa asing, dalam hal ini adalah pembelajar bahasa Jepang yang berasal dari Indonesia.

Kesalahpahaman pembelajar bahasa Jepang terjadi ketika sedang berbahasa baik lisan maupun tulisan. Bahasa Jepang memiliki 4 jenis huruf yaitu *Romaji* (ローマ字), *Hiragana* (ひらがな), *Katakana* (カタカナ) dan *Kanji* (漢字). Kesalahpahaman di dalam penulisan dan penuturan biasanya terjadi saat ada satu kata dalam bahasa Jepang memiliki banyak bentuk dalam huruf *kanji* sehingga pembelajar belum memahami konteks yang sebenarnya.

Pada umumnya, dalam bahasa Indonesia mengenal pola kalimat dengan tataran SPOK (subjek, predikat, objek, dan keterangan), sebagai contoh: “Yenny sedang mengerjakan tugas di kelas.” Bila dijelaskan secara terpisah akan menjadi seperti berikut:

(1) Yenny sedang mengerjakan tugas di kelas.

Yenny/ sedang/ mengerjakan/ tugas/ di kelas.

Subjek/ adverbial/ predikat/ objek/ keterangan tempat

Namun, bahasa Jepang menggunakan kaidah berbahasa yang sedikit berbeda dari bahasa Indonesia, yakni SKOP (subjek, keterangan, objek, dan predikat), contoh:

(2) *Mari-san wa shokudo de piza wo tabemasu.*

Mari-san/ wa/ shokudo/ de/ piza/ wo/ tabemasu.

Subjek/ adverbial/ keterangan tempat/ adverbial/ objek/ adverbial/ predikat

Karena perbedaan ini maka, pembelajar kesulitan mempelajari bahasa Jepang terutama ketika harus berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Masalah komunikasi dalam bahasa Jepang muncul karena masalah perbedaan konsep berbahasa. Konsep bahasa yang paling sering menjadi masalah adalah kata di dalam bahasa Indonesia bisa saja memiliki banyak padanan di dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang terdapat dua kata atau lebih yang memiliki bunyi sama namun penulisan dalam huruf kanji berbeda.

Menurut beberapa ahli, permasalahan yang sering muncul dalam bahasa biasanya berupa makna. Masalah makna akan sering muncul ketika mempelajari bahasa asing. Pernah terpikir dalam benak penulis sewaktu menjadi pemula, “Apa kosakata ini ada huruf *kanjinya*?” Dan sayangnya setelah diperiksa ternyata itu adalah kosakata asing, katakanlah ‘BARE’ yang dimaksud adalah “バレー” yang

ini, tapi karena penasaran penulis mencari huruf kanji dari kata 'BARE' dan muncul kosakata berikut "晴れ".

Adapun kosakata dalam bahasa Jepang sama hurufnya, hampir sama maknanya, tapi ketika dituliskan ke dalam kanji akan jadi berbeda hurufnya, perhatikan contoh berikut:

- え を かく = 絵を描く → Melukis gambar
- ペン で かく = ペンで書く → Menulis dengan pena

Bahkan di dalam bahasa Jepang pun masih saja dapat terjadi kekeliruan atau juga kesalahan, apalagi jika dipadukan dengan kosakata bahasa Asing yang minim sekali padanannya. Sebagai contoh kata *yatto* dan *kekkyoku*. Secara garis besar, terlihat mirip sekali jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, 'akhirnya', padahal sejatinya tidak benar-benar sama. Perhatikan kalimat berikut:

(3) やっと、仕事が終わりました。

'Yatto, shigoto ga owarimashita.'

Akhirnya, pekerjaanku selesai.

<http://ind.nihongodecarenavi.jp>

(4) 誕生日のお祝いに、何を上げようかと考えた。けっきょく、マフラーを上げることにした。

'Tanjoubi no oiwai ni, nani wo ageyouka to kangaeta. Kekkyoku, mafura wo ageru koto ni shita.'

Di pesta ulang tahunmu, aku berpikir tentang apa yang akan aku berikan untukmu. Akhirnya, aku memilih untuk memberimu sebuah syal.

<http://omakakahito.blogspot.co.id>

Selain contoh kalimat di atas, penulis telah melakukan survei sederhana mengenai penggunaan *yatto* dan *kekkyoku* di dalam kalimat, dan hasilnya 7 dari 10 responden menjawab dengan kurang benar seluruh pertanyaan. Hasil tes tersebut

menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang terutama pemula, hanya mengerti arti kata dasar saja tanpa mengetahui konteks yang benar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang *yatto* dan *kekkyoku* sehingga hasil dari penelitian ini dapat membantu pembelajar maupun pengajar itu sendiri.

Penelitian terdahulu membahas tentang *yatto* dan *kekkyoku* di masing-masing kajiannya. Akan tetapi tidak membahas *yatto* dan *kekkyoku* secara langsung sehingga dirasa perlu untuk dikaji supaya dapat membantu pembelajar pemula mengingat kata *yatto* dan *kekkyoku* sering digunakan di level bawah daripada kosata bermakna serupa dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, penulis memilih judul '*Analisis Makna Sinonim Kata Yatto dan Kekkyoku dalam Kalimat Bahasa Jepang*' yang berfokus pada pengertian makna.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa makna kata *yatto* dan *kekkyoku* pada kalimat bahasa Jepang?
2. Apakah kata *yatto* dan *kekkyoku* bisa saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada analisis makna kata *yatto* dan *kekkyoku* dalam bahasa Jepang yang ditinjau dari segi semantik pada bagian relasi makna. Dalam hal ini, penelitian akan dibatasi pada beberapa sampel buku saja seperti *Arajin to Mahou no Rampu*, *Minna no Nihongo 2*, *Tokimeki Gohan* dan juga beberapa *website*.

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui makna kata *yatto* dan *kekkyoku* pada kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui apakah kata *yatto* dan *kekkyoku* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca, maupun pembelajar bahasa Jepang mengenai makna kata *yatto* dan *kekkyoku*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis bagi pembelajar adalah dapat menggunakan *yatto* dan *kekkyoku* dengan benar dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Manfaat praktis bagi pengajar adalah agar pengajar bisa mempertimbangkan penggunaan hasil temuan penelitian sebagai materi pembelajaran, khususnya mata pelajaran *Goi*.
- c. Manfaat praktis untuk peneliti adalah dapat mengembangkan penelitian lanjutan tentang makna dari *yatto* dan *kekkyoku*.